

PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM BAHASA ARAB

Yoza Andi Putra

yozaandiputra65@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

ABSTRACT

This study aims to describe the Arabic language learning curriculum at MTsS Nurul Haq Semurup which is implemented based on the Humanistic Approach and the factors that influence success in developing this Arabic learning curriculum. The author uses a descriptive qualitative research method. The results of the study show that the development of the Arabic language learning curriculum at MTsS Nurul Haq Semurup has organized well-structured learning. This can be seen in the process of implementing learning which is contained in several leading activities, such as; using the Cooperative learning model, independent learning and high social activity, morning language activities as a program to build self-confidence, self-development, build self-awareness in using Arabic. The learning approach at MTsS Nurul Haq Semurup has been carried out in an integrative manner. Factors that influence the success of learning Arabic include professional teacher factors, mature student background factors, and good environmental factors. This study suggests the need to reformulate an applicable and integrative Arabic learning curriculum for the entire learning process.

Keyword : Curriculum, Learning Arabic, Humanistic Approach

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di MTsS Nurul Haq Semurup yang diterapkan berbasis Pendekatan Humanistik dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran bahasa Arab ini. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di MTsS Nurul Haq Semurup telah menyelenggarakan pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Ini bisa dilihat dalam proses penyelenggaraan pembelajaran yang terkandung dalam beberapa kegiatan unggulan, seperti; menggunakan model pembelajaran Kooperatif, belajar mandiri dan aktivitas sosial yang tinggi, kegiatan pagi

berbahasa sebagai program untuk membentuk kepercayaan diri, pengembangan diri, membangun kesadaran diri dalam menggunakan bahasa Arab. Pendekatan pembelajaran di MTsS Nurul Haq Semurup telah dilakukan secara integratif. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab meliputi faktor guru yang profesional, faktor latar belakang siswa yang matang, dan faktor lingkungan yang baik. Makalah ini menyarankan perlunya merumuskan kembali kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang aplikatif dan integratif untuk keseluruhan proses pembelajaran.

Kata Kunci : Kurikulum, Pembelajaran bahasa Arab, Pendekatan Humanistik

PENDAHULUAN

Siswa sekolah dasar dan menengah adalah aset bangsa Indonesia yang sangat berharga dipertahankan dan dikembangkan melalui pengembangan kurikulum berbasis humanistic (Rabiah (2015). Faktanya, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki kesenjangan dengan pembelajaran bahasa asing lainnya. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap perkembangan dan urgensi bahasa Arab menjadi salah satu faktor dominan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Karena beberapa dekade ini, pembelajaran bahasa asing ditekankan pada hal yang fundamental dibandingkan secara humanis (Shakirova *et al*, 2016).

Padahal secara faktual, bahasa Arab memiliki urgensi penting dalam perkembangan budaya dan masyarakat Indonesia dengan ditandai oleh kosakata yang beragam untuk khazanah budaya Indonesia. Arah pendekatan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan kebutuhan di Era Globalisasi. Perlunya inovasi dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab sehingga pembelajaran bisa mencapai hasil yang maksimal.

Berbagai tuntutan perkembangan keterampilan di era ini membuat sekolah terus berinovasi dalam menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Acuan pendidikan bahasa asing juga dipengaruhi oleh tuntutan perkembangan pendidikan di abad 21 (Pachler, 2002). Keterampilan yang perlu diinternalisasikan dalam pembelajaran seyogyanya terkait pada kemampuan komunikasi, kolaborasi, kerjasama dan kemampuan berfikir kritis (Freeman, 2016). Untuk itu, pencapaian siswa perlu dikolaborasikan pada empat keterampilan di abad 21. Akan tetapi, masih ada anggapan bahwa kecerdasan dianggap sebagai salah satu parameter terpenting saat menilai keterampilan bahasa seseorang dan itu dianggap sebagai pemahaman utama keterampilan komunikasi seseorang. Agar dapat dipahami, seseorang harus pandai

dalam penerapan bahasa yang harus diajarkan dalam lingkungan yang Berbagai tuntutan perkembangan keterampilan di era ini membuat sekolah terus berinovasi dalam menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Acuan pendidikan bahasa asing juga dipengaruhi oleh tuntutan perkembangan pendidikan di abad 21. Keterampilan yang perlu diinternalisasikan dalam pembelajaran seyogyanya terkait pada kemampuan komunikasi, kolaborasi, kerjasama dan kemampuan berfikir kritis. Untuk itu, pencapaian siswa perlu dikolaborasikan pada empat keterampilan di abad 21. Akan tetapi, masih ada anggapan bahwa kecerdasan dianggap sebagai salah satu parameter terpenting saat menilai keterampilan bahasa seseorang dan itu dianggap sebagai pemahaman utama keterampilan komunikasi seseorang. Agar dapat dipahami, seseorang harus pandai dalam penerapan bahasa yang harus diajarkan dalam lingkungan yang positif (Swathi, 2018). Atas dasar setiap pribadi manusia memiliki potensi dan bakat dalam dirinya, tugas pendidikan yang sejati adalah membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan seoptimal mungkin (Ainin, 2020). Beragam bentuk kurikulum bahasa Arab yang dikembangkan oleh sekolah formal ataupun pondok pesantren memperkaya desain kurikulum belajar bahasa Arab (Ainin, 2020).

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta pedoman dalam pelaksanaan pengajaran di semua jenis dan tingkat pendidikan (Suprihatin, 2017). Salah satu model pendekatan yang dikembangkan adalah pendekatan humanistik yang diadopsi dari filsafat progresif pada awal tahun 1900 yang berpusat pada siswa (Widiyatmoko, 2013). Hal ini telah dilakukan oleh MTs Nurul Haq Semurup yang mengadopsi pendekatan Humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk itu peneliti ingin mengungkapkan aplikasi pengembangan kurikulum melalui pendekatan Humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan kurikulum 2013 terkait dengan arah pembelajaran bahasa Arab di Madrasah sebagai berikut (Ainin, 2020):

1. Penanaman dan pengembangan sikap religiusitas atau sikap keagamaan peserta didik dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Sikap ini tercermin dari pembiasaan doa sebelum belajar, sesudah belajar dan penggunaan salam keagamaan.

2. Penanaman sikap sosial dalam bentuk sikap jujur, saling menghargai, santun, kerjasama, peduli, ramah lingkungan dan kegiatan sosial lainnya.
3. Penanaman dan pengembangan sikap edukasional terletak pada siswa yang tercermin dalam sikap disiplin, antusias belajar, responsif, proaktif dalam proses belajar.
4. Pembelajaran unsur bahasa Arab hendaknya dijadikan pengetahuan dasar untuk mencapai keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat keterampilan (menyimak, berbicara, membaca dan menulis)
5. Pembelajaran kosakata hendaknya dihindari dari terjemah secara langsung. Tetapi menggunakan metode atau media yang menunjukkan lawan kata, padanan atau gerakan.
6. Dalam pembelajaran struktur kalimat, hindari pembelajaran yang bersifat teoritis-analisis yang menghambat peserta didik dalam penguasaan keterampilan berbahasa.
7. Guru bahasa Arab mengembangkan proses pembelajaran pemerolehan bahasa, sehingga kegiatan belajar menekankan komunikasi secara maksimal.
8. Sistem evaluasi ditekankan pada sistem penilaian autentik yang secara eksplisit menekankan pada tiga ranah domain, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendekatan Humanistik

Pendekatan merupakan suatu cara pandang yang digunakan untuk melihat atau mengamati hakikat suatu fenomena atau fakta. Dalam kurikulum, juga terdapat pendekatan yang dijadikan acuan dalam penyusunan dan pengembangan dalam kurikulum. Menurut Ornstein dan Hunkins pendekatan kita terhadap kurikulum merefleksikan persepsi, nilai dan pengetahuan. Pendekatan kurikulum merefleksikan kedudukan secara menyeluruh.

Menurut Ornstein dan Hunkins bahwa pendekatan kurikulum dibagi menjadi dua. Yaitu dipandang secara perspektif teknis atau scientific dan non teknis atau non-scientific. Pendekatan secara scientific terbagi menjadi pendekatan behavioral, pendekatan managerial dan pendekatan sisten dan pendekatan akademik. Sedangkan pendekatan yang termasuk bagian kedua adalah pendekatan humanistik dan rekonseptualis.

Penulis langsung membahas secara detail tentang pendekatan humanistik dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab. Pendekatan humanis sangat berbeda dengan pendekatan sebelumnya yang lebih bersifat kaku. Pendekatan humanis lebih bersifat luwes dan inovatif.

Dalam implementasinya, pendekatan humanis menerapkan model pembelajaran kooperatif, belajar secara mandiri, grup kecil, aktivitas sosial. Model pembelajaran yang dikembangkan bersifat kompetitif, mendominasi guru dan grup besar. Menurut Ornstein bahwa pendekatan ini mulai populer tahun 1970an yang menekankan pada relevansi, reformasi sekolah yang terbuka, pendidikan alternatif.

Pentingnya kolaborasi antara kognisi dan afektif sangat terkait. Hal ini nantinya ditandai dengan pendekatan autentik sebagai penilaian yang digunakan untuk memastikan pada masalah personal dan interpersonal, identitas diri merupakan faktor eksternal dalam pembelajaran karena melibatkan faktor sosial, moral dan sedikit pengembangan kognitif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sebagai upaya untuk menggambarkan fenomena model pengembangan kurikulum bahasa Arab berbasis pendekatan Humanistik sebagai alternatif di era global. Model alternatif kurikulum pembelajaran ini dipilih sebagai pendekatan untuk menganalisis proses pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di MTsS Nurul Haq Semurup, serta faktor-faktor penentu yang memengaruhi keberhasilan kurikulum berbasis pendekatan Humanistik.

Data dikumpulkan dari observasi, wawancara dan studi lapangan. Melalui observasi, wawancara dan studi lapangan, pengamatan dapat dilakukan terhadap proses pendidikan yang berjalan di MTsS Nurul Haq Semurup, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan kurikulum sebagai model kurikulum dengan pendekatan Humanistik. Berbagai bentuk data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer, seperti sumber tertulis dan dokumen yang relevan. Informan dalam penelitian ini adalah guru, siswa, wakil kepala bidang kurikulum. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang serupa dengan Milles dan Hubbermans, yang mengumpulkan data, menggambarkan, kemudian mengurangi dan memverifikasi. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengamati

proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan. Setelah data dikumpulkan, peneliti kemudian mengurangi data dengan memilih dan menyortir data yang mendukung penelitian. Selanjutnya, verifikasi pada tahap ini peneliti menetapkan data inti sebagai data penting dan pendukung, dan membuang data yang tidak diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan sistem perencanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman, arahan dan acuan dalam sistem pembelajaran. Status kurikulum yang direkomendasikan adalah menggunakan pendekatan humanistik. Hal ini sangat implementatif-aplikatif. Kurikulum bahasa Arab yang digunakan di MTsS Nurul Haq Semurup dibawah naungan dari kurikulum 2019 yang diadopsi dari peraturan pemerintah.

Keberadaan kurikulum berbasis pendekatan Humanistis dapat dilihat dari tiga aspek yang dapat diukur melalui teori Ornstein, yakni melalui model pendekatan kooperatif, belajar secara mandiri, grup kecil, aktivitas sosial. Beberapa aspek tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Pembelajaran bahasa Arab di MTsS Nurul Haq Semurup dilakukan selama 2 jam pelajaran. Materi pembelajaran bahasa Arab diadopsi dari buku yang dicetak oleh Kementerian Agama dan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa yang didalamnya terdapat latihan-latihan khusus mengenai unsur-unsur bahasa seperti bunyi, kosakata dan struktur bahasa ataupun latihan mengerjakan keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kolaborasi materi ini diambil dari kegiatan sehari-hari, hal ini disesuaikan dengan kehidupan kontekstual, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab memiliki makna yang penting bagi siswa.

Pada saat proses pembelajaran bahasa Arab, kurikulum yang dikembangkan guru di dalam kelas berdasarkan pendekatan Humanistik yaitu menggunakan model atau metode yang bersifat kooperatif. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa dalam berkomunikasi antar kelompok dan membangun kerjasama dan unsur sosial yang baik. Sesuai dengan pernyataan Matthew (2016) bahwa proses belajar kooperatif kooperatif memungkinkan siswa untuk bekerja bersama untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan satu sama lain.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan humanistik di MTsS Nurul Haq Semurup mengadopsi model-model pembelajaran secara kooperatif, seperti pembelajaran

Student Team Achievement Divission, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran yang bersifat kooperatif. Selain itu, adanya pembagian kelompok kecil yang berfungsi sebagai penyelesaian tugas yang diberikan guru secara berkelompok.

Pendekatan humanistik juga ditunjukkan dalam proses pembelajaran ketika guru mengaktifkan kegiatan-kegiatan sosial yang berguna meningkatkan rasa humanisme siswa. Misalnya, saat terdapat materi tentang keluarga, guru memberikan tugas bagi siswa untuk memperkenalkan keluarga masing-masing disertai rekaman tanya jawab diantara mereka. Setelah mengetahui kondisi internal masing-masing keluarga, siswa dapat memperkenalkan keluarga teman sekelompoknya saat proses mengkomunikasikan di depan kelas. Kegiatan itu dapat melatih rasa kemanusiaan siswa antar sesama. Untuk itu, pendekatan humanistik sangat cocok untuk dikembangkan dalam kurikulum bahasa Arab baik secara internal di kelas ataupun eksternal diluar kelas.

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendekatan Humanis dalam Kurikulum Bahasa Arab : faktor profesionalisme guru, latar belakang siswa yang matang dan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.

Pertama, Profesionalisme guru. Kualifikasi guru bahasa Arab berasal dari lulusan magister pendidikan bahasa Arab dan sarjana bahasa Arab. Secara kualifikasi, guru mampu mengembangkan pendekatan humanis saat pembelajaran berlangsung. Kualifikasi guru ditandai oleh empat kompetensi yang perlu dimiliki, yakni kompetensi paedagogik, profesional, sosial dan personal. Secara formal, profesionalisme guru dapat ditandai dari kualifikasi pendidikan bahasa Arab S1.

Saat proses belajar berlangsung, peneliti mengobservasi bahwa guru mengadopsi nilai-nilai humanis yang tinggi. Tidak hanya penekanan kognitif, tetapi afektif dan psikomotor juga menjadi unsur penting yang menjadi perhatian guru secara holistik.

Kedua, faktor latar belakang siswa yang matang menjadi salah satu komponen penunjang keberhasilan kurikulum bahasa Arab berbasis pendekatan Humanistik. Latar belakang siswa MTsS Nurul Haq Semurup terdiri dari lulusan Madrasah Ibtidaiyyah dan Sekolah Dasar. Hal yang menjadi penunjang ketika siswa sudah mampu membaca tulisan bahasa Arab, sehingga hal ini mempermudah proses belajar bahasa Arab dengan pengenalan kosakata secara kontekstual. Hal ini menjadi pendorong bagi guru untuk memperkaya model belajar dengan tingkatan yang lebih kompleks.

Ketiga, faktor lingkungan. Lingkungan sekolah juga memberikan peluang besar untuk mempengaruhi hasil belajar menggunakan pendekatan humanistik. Lingkungan berbahasa dilakukan ketika kegiatan pagi, adanya hafalan kosakata dan hiwar secara rutin dapat melatih keterampilan siswa dalam berbahasa. Beberapa siswa yang sudah mahir, mereka membantu teman-temannya yang masih belum maksimal. Guru bertugas sebagai fasilitator pembelajaran bahasa Arab. Melalui proses pembelajaran dalam lingkungan berbahasa, siswa mampu melatih rasa kemanusiaannya melalui teman sebaya.

Melalui tiga faktor diatas, diketahui bahwa proses belajar bahasa Arab mencapai maksimal. Pemerataan kemampuan berbahasa, penguasaan kompetensi berbahasa juga menjadi ukuran yang baik. Terlihat dari pencapaian dalam evaluasi pembelajaran, siswa mencapai nilai maksimal. Hal ini didapatkan dari keterangan guru dan dokumentasi nilai siswa.

KESIMPULAN

MTsS Nurul Haq Semurup telah menyelenggarakan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang terstruktur dengan baik. Ini bisa terlihat dalam beberapa proses pembelajaran seperti; 1. Penggunaan pembelajaran *kooperatif learning*, 2) Pembelajaran mandiri dan 3) aktivitas sosial yang tinggi, seperti kegiatan pagi berbahasa sebagai program untuk membentuk kepercayaan diri, pengembangan diri, membangun kesadaran diri dalam menggunakan bahasa Arab. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara integratif dengan kurikulum nasional yang diadopsi dari Kementerian Agama Indonesia.

Kekuatan MTsS Nurul Haq Semurup adalah dalam pelayanan akademik yang terdiri dari kualifikasi guru yang profesional, latar belakang siswa yang bervariasi dan lingkungan belajar yang memadai. MTsS Nurul Haq Semurup telah membuktikan kemampuannya untuk menjawab kebutuhan satu segmen masyarakat, yaitu kemampuan berbahasa Arab sesuai kontekstual. Penelitian ini belum meneliti hasil kurikulum bahasa Arab berbasis pendekatan Humanistik di MTsS Nurul Haq Semurup, semoga penelitian selanjutnya melengkapi penulisan sederhana ini.

REFERENSI

- Ainin, *Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, 1st edn (Malang: Lisan Arabi, 2020)
- Freeman, Ie May, D Ed, and E Alost Ave, 'Life Skills for 21 St Century Learners', 3.10 (2016), 49–52
- Lim, Matthew Toh Loy, Masitah Shahrill, Lawrence Mundia, Khairul Amilin Tengah, Abby Tan, and Mar Aswandi Mahadi, 'An Alternative Approach to Teaching: Implementing a Cooperative Learning Strategy Students Team Achievement Division at the Junior College Level', *Advanced Science Letters*, 22.5–6 (2016), 1725–29 <<https://doi.org/10.1166/asl.2016.6748>>
- Ornstein, Allan C and Hunkin, Francis P, *Curriculum Fondation, Priciples and Issues* (Boston: Addison Wesley Publishing Company)
- Pachler, Norbert, 'Foreign Language Learning in England in the 21st Century'', *Language Learning Journal*, 25.1 (2002), 4–7 <<https://doi.org/10.1080/09571730285200031>>
- Rabiah, Sitti, and Universitas Muslim Indonesia, '*Research And Development In The Elementary School On Makassarese Language Learning Materials Based On Character Building* Faculty of Letter Universitas Muslim Indonesia', 2015, 1–13
- Shakirova, Aliya A., and Roza A. Valeeva, 'Humanistic Educational Technologies of Teaching Foreign Languages', *Mathematics Education*, 11.1 (2016), 151–64 <<https://doi.org/10.12973/iser.2016.21014a>>
- Suprihatin, Suprihatin, 'Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3.1 (2017), 82 <<https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.3477>>
- Swathi, C H, M Phil, and D Ph, 'Humanistic Approach to Language Acquisition', 18.49042 (2018), 271–75
- Widiyatmoko, A., 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Berkarakter Menggunakan Pendekatan Humanistik Berbantu Alat Peraga Murah', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2.1 (2013), 76–82 <<https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2513>>